

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan adalah usaha sadar untuk meningkatkan diri dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan berpengaruh sangat besar terhadap pembentukan karakter, ahlak, dan etika ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Sehubungan dengan hal di atas guru merupakan factor kunci keberhasilan pendidik, karena guru berperan sebagai pengelola proses pembelajaran. Secara professional guru bertanggungjawab meningkatkan proses belajar mengajar pada peserta didik. Guru merupakan suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih, guru tidak lagi hanya bertindak sebagai penyaji informasi, tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari dan mengolah sendiri berbagai informasi yang diperolehnya. Dengan demikian, keahlian guru harus terus dikembangkan dan tidak hanya terbatas pada penguasaan prinsip-prinsip proses belajar mengajar di kelas. Hal ini telah ditegaskan Mulyasa (2011:5) guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Pendapat ini mengandung makna guru memegang peran utama dalam membangun pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal disekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama

dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Suatu keberhasilan kerja guru, berasal dari nilai-nilai yang dimiliki dan perilaku yang menjadi kebiasaannya. Nilai-nilai tersebut bermula dari adat kebiasaan, agama, norma dan kaidah yang menjadi keyakinannya menjadi kebiasaan dalam perilaku kerja atau organisasi. Nilai-nilai yang telah menjadi kebiasaan tersebut dinamakan budaya.

Budaya kerja menurut Nawawi (2003:65) adalah kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang oleh pegawai dalam suatu organisasi, pelanggaran terhadap kebiasaan ini memang tidak ada sanksi tegas, namun dari pelaku organisasi secara moral telah menyepakati bahwa kebiasaan tersebut merupakan kebiasaan yang harus ditaati dalam rangka pelaksanaan pekerjaan untuk mencapai tujuan. Pendapat ini mengandung arti bahwa Budaya kerja guru dalam proses pembelajaran sangat menentukan ketercapaian tujuan pendidikan. Budaya kerja guru dapat terlihat dari rasa bertanggungjawabnya dalam menjalankan amanah, dan rasa tanggungjawab moral. Semua itu akan terlihat pada kepatuhan dan loyalitasnya dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya dalam proses pembelajaran. Sikap ini akan dibarengi dengan rasa tanggungjawabnya untuk membuat dan mempersiapkan administrasi proses belajar mengajar, pelaksanaan proses belajar mengajar, serta pelaksanaan evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Bertolak dari pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa budaya kerja guru di sekolah akan menjadi optimal, bilamana didukung oleh kepala sekolah, guru, pegawai maupun siswa. Kinerja guru akan lebih bermakna bila ia menyadari kekurangan yang ada pada dirinya, dan berupaya untuk dapat meningkatkan atas kekurangan tersebut sebagai upaya meningkatkan kearah yang lebih baik. Budaya kerja yang dilakukan di sekolah dapat berupa membuat dan mempersiapkan administrasi guru, pelaksanaan proses belajar mengajar, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa, sebagian guru belum mentaati peraturan-peraturan yang telah diterapkan di sekolah, masih ada guru yang datang terlambat ketika jam pelajaran dimulai, Hal ini menunjukkan bahwa guru kurang menjunjung tinggi nilai-nilai penghargaan terhadap waktu.

Cara guru di SMA Negeri 3 Gorontalo menerapkan nilai toleransi dan tanggung jawab sebagai pendidik adalah dengan memberikan kesempatan kepada teman-teman dalam membuat perangkat pembelajaran dan selalu memetingkan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi, nilai toleransi yang dikembangkan oleh guru-guru di SMA Negeri 3 gorontalo yaitu saling menghargai perbedaan agama, menghargai pendapat, saling menghormati pada saat bekerja. Sebagai pimpinan di SMA Negeri 3 gorontalo beliau selalu memberikan perlakuan yang sama sesuai dengan tugas dan tanggung jawab guru-guru mata pelajaran.

Mencermati hal ini, maka penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian guna mengkaji budaya kerja guru, secara mendalam melalui penelitian tentang “ Budaya Kerja Guru Di SMA Negeri 3 Gorontalo.

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian adalah :

1. Nilai – Nilai Kerja Guru di SMA Negeri 3 Gorontalo
2. Perilaku Kerja Guru di SMA Negeri 3 Gorontalo

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui nilai-nilai kerja guru di SMA Negeri 3 Gorontalo
2. Untuk mengetahui perilaku kerja guru di SMA Negeri 3 Gorontalo

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah

1. Bagi kepala sekolah : Penelitian ini diharapkan mampu menambah khasana pengetahuan dalam mengembangkan budaya kerja guru yang ada disekolah tersebut.
2. Bagi guru : Diharapkan penelitian ini mampu menambah ilmu pengetahuan dan semangat bagi guru dalam mengembangkan budaya kerja guru yang ada di sekolah tersebut.
3. Bagi peneliti : Selain dapat dijadikan nilai tambah dalam perkuliahan juga dapat menambah ilmu pengetahuan yang terkait dengan penilitian tersebut, serta dapat menambah wawasan dalam pembuatan skripsi.